

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah adalah pusat pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam menentukan suatu bangsa. Pendidikan sekolah mempunyai mata rantai yang berhubungan dengan aspek kehidupan manusia. Pendidikan lahir dan berkembang dari pemikiran efisien dan efektifitas dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat. Karena pendidikan itu dalam hubungannya dengan pengajaran siswa di sekolah merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar.

Pengaruh sekolah dapat disebut sebagai lembaga investasi sumber daya manusia dalam pengajaran yang hubungannya dengan lingkungan masyarakat erat sekali. Oleh karena itu, pendidikan penting sekali dalam kehidupan lingkungan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Sosiologi adalah ilmu sosial yang objek kajiannya adalah masyarakat.

Pitirin Sorokin mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari :

- a. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka gejala sosial dan non sosial (misalnya gejala ekonomi dengan agama dan hukum dengan ekonomi).
- b. Hubungan dan pengaruh timbak balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial (misalnya gejala sosiologi dan biologis) (Soerjono Soekanto 1982 : 14).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional pada Bab II pasal 4, yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara, maka pendidikan itu harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Masyarakat sangat asing bagi dirinya. Pendidikan wajib bagi manusia karena manusia diciptakan Tuhan untuk belajar sepanjang hayat (Widodo Supriyono dalam Chabib Thoha dkk, 1996 : 185). Menjadi kewajiban bagi negara untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai bangsa yang beradab dan berbudaya.

Sardiman AM (2001 : 18) berpendapat bahwa interaksi induktif adalah “Proses interaksi yang disengaja, sadar tujuan yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaan”. Peranan guru hendaknya berusaha memberikan bimbingan dengan penuh semangat kerja, membangkitkan minat serta menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, mengorganisir proses belajar mengajar. Sehingga, belajar di sekolah dapat ditrasfer ke alam nyata (lingkungan masyarakat) yang semua itu dilakukan melalui hubungan manusiawi. Kegiatan pembelajaran siswa merupakan sentral. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan, siswa adalah syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar yang dilandasi oleh efektifitas siswa , baik secara fisik maupun mental aktif.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan yang terjadi pada interaksi siswa. Siswa pada saat pengajaran itu berlangsung begitu pula di luar sekolah yaitu lingkungan masyarakat.

Setelah diadakan penelitian awal berdasarkan pengamatan eksploratif masalah yang dihadapi siswa di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon antara pelajaran sosiologi dengan lingkungan masyarakat kurang diamalkan oleh siswa, padahal sosiologi itu berhubungan langsung dengan masyarakat. Hal ini di pengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Dalam mempelajari sosiologi siswa cenderung melakukan tindakan yang kurang sopan di masyarakat.
- Siswa kurang memahami pelajaran sosiologi dan tidak menerapkannya di lingkungan masyarakat.

Masalah ini menarik untuk diteliti yakni sejauh manakah metodologi pengajaran sosiologi dalam hubungannya dengan masyarakat, sedangkan sosiologi terhadap masyarakat tidak akan pernah dipelajari tanpa memahaminya. Yang merupakan sebagai suatu hasil perkembangan sosial. Dengan demikian maka di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon sebagian siswa-siswi tidak menerapkannya di masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Untuk memperoleh jawaban terhadap masalah tersebut dirumuskan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut ini :

1. Identifikasi masalah

- a. Wilayah kajian penelitian yaitu sosiologi pendidikan.
- b. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik.
- c. Jenis masalah deskripsi tentang gambaran pengajaran bidang study sosiologi, apakah hal itu efektif atau belum ?, dan mengapa sosiologi itu kurang diterapkan oleh siswa di dalam masyarakat ?.

2. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka seorang guru mencari tahu apa penyebabnya sehingga ilmu yang diberikan kepada siswa tidak diterapkan oleh sebagian siswa yang hampir 75 persen yang tidak menerapkan di dalam masyarakat dari jumlah 193 orang siswa MA. Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon.

3. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimanakah metodologi pengajaran bidang study sosiologi di MA. Ash Shiddiqiyah ?.
- b. Bagaimanakah perilaku siswa setelah memahami isi materi sosiologi ?
- c. Bagaimanakah hubungan antara metodologi pengajaran sosiologi dengan

dengan perilaku siswa setelah mamahami isi materi dari sosiologi kelas

II ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah tersajinya suatu deskripsi yang mengungkapkan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang penerapan metodologi pengajaran Sosiologi di lingkungan masyarakat pada siswa di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqiyyah Kaliwadas Sumber Cirebon.
2. Untuk memberikan pengarahan kepada siswa MA. Ash Shiddiqiyyah bahwa ilmu pengetahuan social (sosiologi) itu kaitannya dengan kehidupan masyarakat.
3. Memberikan pemahaman kepada siswa Madrasah Aliyah Ash shiddiqiyyah bahwa sosiologi itu berhubungan dengan lingkungan masyarakat bukan hanya di lingkungan sekolah saja.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam mempelajari sosiologi yang berhubungan dengan metodologi pengajaran sosiologi dengan perilaku siswa, maka suatu perilaku seorang siswa dapat memusatkan perhatiannya kepada hubungan antar individu dengan lingkungan masyarakat, siswa juga dapat menerapkannya (nilai-nilai sosiologi) yang diadalamnya seperti interaksi social, masyarakat bisa dengan

cara berkomunikasi dan berinteraksi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa di luar sekolah (warga masyarakat) tanpa menimbulkan suatu masalah?.

Mengenai teori dan model mengajar, sedikitnya ada empat kategori yaitu mengenai teori dan model pengolahan informasi, model interaksi sosial, model modifikasi perilaku, dan model personal humanistik. Dari empat teori dan model ini maka yang sesuai dengan isi skripsi ini adalah model modifikasi perilaku yang dilakukan dengan penguatan dengan harapan terjadi proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu kegiatan organisme mengubah perilaku. Semua kegiatan belajar, pasti diikuti dengan perubahan, meliputi kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan lain sebagainya.

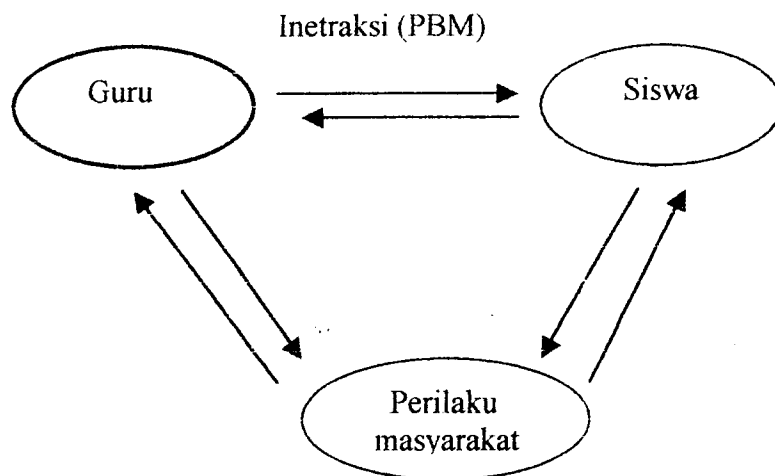
Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru - siswa, siswa-siswa pada saat pelajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar mengajar sebagai makna utama proses pengajaran.

Pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan

sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran (Nana Sudjana, 2000-28).

Interaksi edukatif merupakan factor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dan untuk tercapainya tujuan proses yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha. Tercitanya interaksi yang baik pula antara guru (pendidik) yang mengajar dan siswa (murid) yang belajar. Sehingga siswa mampu menerapkan isi pelajaran sosiologi kedalam kehidupan masyarakat. Berikut adalah bagan mengenai interaksi PBM (proses belajar mengajar) sosiologi dalam hubungannya dengan perilaku siswa di masyarakat.



E. Langkah-langkah Penelitian

Upaya penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber data

- a. Data Empirik, yaitu suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung.
- b. Data Teoritik, yaitu pengambilan dari buku-buku.

2. Populasi dan sample

- a. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ash Shiddiqiyah Kaliwadas sumber Cirebon berserta kepala sekolah dan guru sosiologi, selengkapny dari jumlah siswa kelas II yang keseluruhannya berjumlah 72 yaitu kelas II A 35 dan kelas II B 37, yang diambil dalam penelitian ini.

- c. Sampel

Sampel merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mencatat/meneliti bagian kecil saja dari sejumlah elemen yang menjadi objek penelitian (Anas Sudijono 1999:260). Sampel yang menjadi objek penelitian sebanyak 72 siswa (35 siswa kelas II A dan 37 siswa kelas II B).

3. Tehnik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Interview

Interview/wawancara merupakan suatu percakapan Tanya jawab lisan antara dua orang/lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan suatu masalah.

c. Angket

Angket merupakan suatu penyelidikan suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan orang banyak dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya.

d. Study Kepustakaan

Dalam hal ini data dikumpulkan oleh penulis melalui proses penelitian yang dilaksanakan di lokasi, serta data teoritis diperlukan sebagai dasar dalam pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian.

4. Analisa Data

Dalam prakteknya pengambilan data tersebut, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat table kerja, yang berisi skor mentah perolehan responsi Angket yang disebarkan kepada responden (ekor variabel-variabel) serta pasangan nilai kedua variabel).
- b. Mencari nilai rata-rata (mean) dari masing –masing skor atau nilai

Variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata yang dicari) Frekuensi yang sedang dicari.

$\sum x$ = Jumlah total skor (nilai)

N = Banyaknya responden (number of case)

(Anas Sudijono 1999 : 76).

- c. Menarik kesimpulan kuantitatif masing-masing variabel dengan jalan membagi nilai M_x kepada skor (nilai tertinggi dan dikalikan dengan 100 % yang hasilnya akan dikonsultasikan kepada kriteria.